

# Edukasi Pemberian Kudapan Berbasis Pangan Lokal Guna Meningkatkan Pemahaman Asupan Gizi Anak di Desa Mentor

<sup>1)</sup>Rifqi Aji Saputra\*, <sup>2)</sup>Binti Azizatul Nafi'ah, <sup>3)</sup>Lisa Dwi Yuliana, <sup>4)</sup>Aristyana Vira Anggraini, <sup>5)</sup>Khoirotun Annisah

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Administrasi Publik, UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email Corresponding: [20041010187@student.upnjatim.ac.id](mailto:20041010187@student.upnjatim.ac.id)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Edukasi  
Pencegahan Stunting  
Asupan Gizi  
Pemberian Makanan Tambahan  
Desa Mentor

Edukasi pemberian kudapan berbasis pangan lokal dapat membantu mencegah tingkat stunting yang semakin tinggi. Stunting ini terjadi ketika balita tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup sehingga mempengaruhi pertumbuhan anak. Kegiatan ini bertujuan mengedukasi orang tua mengenai pentingnya asupan gizi pada balita melalui kudapan berbasis pangan lokal. Sasaran kegiatan ini adalah 20 ibu dan balita di Desa Mentor yang terdata mengalami stunting. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Service Learning* (SL). Hasilnya menunjukkan bahwa: 1) Orang tua sudah memiliki pengetahuan mengenai komposisi gizi dan variasi menu, 2) Orang tua tahu jenis dan jumlah makanan yang sesuai dengan usia balita, 3) Orang tua memahami cara pengolahan makanan agar nutrisinya bisa diserap tubuh balita, 4) Orang tua tahu pola makan anak dan pentingnya keteraturan waktu makan, 5) Orang tua menyadari pentingnya mengawasi dan mendampingi asupan makanan untuk memastikan balita mendapatkan nutrisi yang cukup.

## ABSTRACT

### Keywords:

Education  
Stunting Prevention  
Nutritional intake  
Provision of Additional Food  
Mentor Village

Education on providing local food-based snacks can help prevent stunting rates from increasing. Stunting occurs when toddlers do not get enough nutrition so that it affects the child's growth. This activity aims to educate parents about the importance of nutritional intake for toddlers through local food-based snacks. The target of this activity is 20 mothers and toddlers in the Mentor Village who are recorded as experiencing stunting. The method used in this activity is *Service Learning* (SL). The results show that: 1) Parents already have knowledge about nutritional composition and menu variations, 2) Parents know the type and amount of food that is appropriate for the age of the toddler, 3) Parents understand how to process food so that the nutrients can be absorbed by the toddler's body, 4) Parents know the child's diet and the importance of regular meal times, 5) Parents realize the importance of supervising and accompanying food intake to ensure that toddlers get adequate nutrition.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan sebuah permasalahan terkait asupan gizi yang dikonsumsi balita tidak sesuai dengan kebutuhan gizinya sehingga berpengaruh pada sebuah kondisi pertumbuhan anak yang terganggu. Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama, umumnya karena asupan makan yang tidak sesuai kebutuhan gizi (Haryani et al., 2021). Salah satu penyebab terjadinya stunting pada balita adalah karena tidak seimbangny asupan gizi yang diperoleh balita pada saat fase 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Selain itu, penyebab stunting juga dapat dipengaruhi langsung dari faktor kesehatan ibu pada saat hamil, melahirkan, pasca melahirkan, pemberian MPASI sebelum usia 6 bulan, dan ketidakberhasilan pada saat pemberian ASI eksklusif. Sedangkan pengaruh tidak langsung dapat berupa adanya tingkat keadaan ekonomi, budaya, dan sosial dari masing-masing individu sehingga berdampak pula dengan kualitas ketahanan pangan, gaya hidup, kesehatan fisik maupun psikis, dan pola asuh. Pada akhirnya, secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan. Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi, diantaranya praktik pengasuhan gizi yang kurang baik, termasuk

kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan (Hidajat, 2019).

Kasus stunting pada balita ini harus memerlukan perhatian lebih karena berkaitan dengan perkembangan fisik dan kemampuan kognitif yang kemungkinan besar juga akan berdampak pada generasi selanjutnya karena WHO (World Health Organization) memiliki standar toleransi maksimal kasus stunting dibawah 20%. Sementara prevalensi stunting di Indonesia kini berada pada peringkat 4 di dunia dan berada pada peringkat 2 di Asia dengan presentase kasus stunting di Indonesia masih mencapai 27,67% yaitu pada tahun 2019 (Khoiriyah & Ismarwati, 2023). Oleh karena itu, sudah seharusnya Indonesia sudah harus menetapkan target pencapaian untuk menurunkan kasus stunting di Indonesia dengan target 14% pada tahun 2024. Ibu memegang peranan penting dalam mendukung upaya mengatasi masalah gizi, terutama dalam hal asupan gizi keluarga, mulai dari penyiapan makanan, pemilihan bahan makanan, sampai menu makanan. Ibu yang memiliki status gizi baik akan melahirkan anak yang bergizi baik. Kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan baik dalam jumlah maupun mutu gizinya sangat berpengaruh bagi status gizi anak (Al-muswah et al., 2022).

Berdasarkan gambaran kasus stunting di Indonesia, Salah satu cara penanganan masalah gizi stunting dapat dengan melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang tinggi energi dan protein pada balita yang sesuai dengan kebutuhan gizinya (Kamalia & Muharsih, n.d.). Oleh karena itu, Kelompok 58 KKN-Tematik UPN "Veteran" Jawa Timur tahun 2023 berinisiatif dalam mendukung upaya pengurangan prevalensi stunting melalui program kerja edukasi dan pemberian kudapan sebagai contoh menu makanan tambahan kepada balita yang mempunyai standar perkembangan dibawah rata-rata anak seusianya, serta memberikan edukasi terkait pembaharuan menu makanan anak-anak yang dapat diberikan oleh para orang tua khususnya di Desa Mentor, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo.

Desa Mentor sendiri ialah salah satu desa dengan tingkat prevalensi stunting yang cukup tinggi di Kecamatan Sumberasih. Hal ini disebabkan dari berbagai faktor yang meliputi buruknya pola asuh terutama dalam pemberian ASI eksklusif akibat rendahnya tingkat pengetahuan orang tua, kurangnya asupan nutrisi ibu dan anak pada saat hamil, masih kentalnya adat istiadat yang turun menurun, program di Desa yang masih kurang maksimal dalam pemberian makanan tambahan, masih maraknya budaya pernikahan dini. Ada 3 hal yang perlu diperhatikan dalam pencegahan stunting yaitu perbaikan terhadap pola makan, pola asuh, dan perbaikan sanitasi serta akses air higienis (Husen et al., 2022). Kegiatan pengabdian ini akan berfokus pada tingkat pemahaman orang tua terkait asupan gizi balita, sebab mayoritas orang tua di desa tersebut masih erat kaitannya dengan adat-istiadat yang kurang sesuai dengan fakta kesehatan global (Anggraini et al., 2023). Pemberian edukasi ini diharapkan dapat memberikan edukasi, pemahaman, dan mengubah pola pikir orang tua terkait pentingnya asupan gizi dan nutrisi dalam makanan agar dapat memberikan perubahan perilaku terhadap fakta di lapangan terkait kasus stunting.

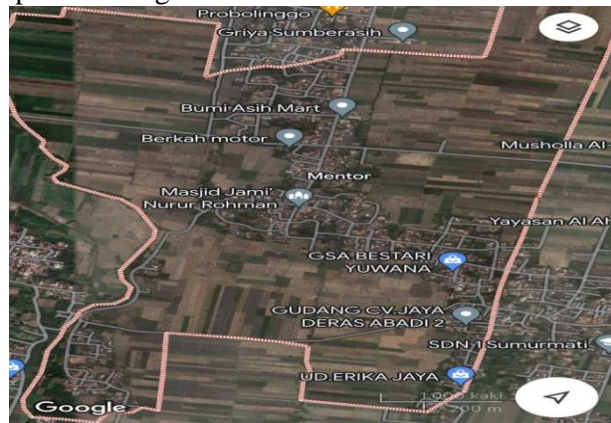


Gambar 1. Kasus Stunting Di Desa Mentor  
Sumber : Data Kecamatan Sumberasih

## II. MASALAH

Salah satu yang menjadi permasalahan di Desa Mentor yaitu terkait kurangnya edukasi yang dimiliki oleh orangtua mengenai asupan gizi makanan anak. Pendidikan yang tidak memadai tentang nutrisi dan pentingnya pola makan seimbang dapat mengarah pada kurangnya pengetahuan orangtua dalam memilih dan menyajikan makanan yang bergizi. Para orangtua di Desa Mentor ini seringkali kurang memahami pentingnya nutrisi seimbang dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Kurangnya pengetahuan tentang makanan bergizi, pola makan yang sehat, dan cara mempersiapkan makanan yang seimbang secara nutrisi menjadi faktor utama

dalam masalah ini. Akibatnya, anak-anak sering kali mengonsumsi makanan yang kurang bergizi, tinggi akan lemak, gula, atau garam, namun rendah akan serat, protein, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan untuk mendukung kesehatan dan perkembangan mereka.



Gambar 2. Peta Lokasi Pelaksanaan KKN-Tematik  
Sumber : Google maps, 2023

### III. METODE

Sebagai upaya pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan KKN-Tematik yang dilakukan oleh mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur di Desa Mentor Kabupaten Probolinggo, salah satu program kerja yang dilaksanakan yaitu kegiatan edukasi peningkatan pemahaman asupan gizi anak melalui pemberian kudapan berbasis pangan lokal. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu melalui *Service Learning (SL)*. *Service Learning* atau biasa disebut dengan SL merupakan suatu metode mengenai edukasi berbasis pengalaman yang dilakukan secara terstruktur atas keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan yang ada di masyarakat (Kodariah et al., 2023).

Adapun kegiatan ini sebagai wujud pengembangan pembelajaran atas pemahaman ibu-ibu desa terkait pemenuhan asupan gizi yang baik pada anak. Kegiatan edukasi peningkatan pemahaman asupan gizi anak melalui pemberian kudapan berbasis pangan lokal termasuk pada metode *service learning (SL)* dikarenakan mencakup suatu hal yang meliputi, pelayanan yang diberikan memberi manfaat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, meningkatkan kualitas pembelajaran akademik yaitu terkait pemahaman ibu-ibu tentang asupan gizi anak sebagai perwujudan edukasi terhadap pencegahan stunting yang ada di Desa Mentor, pemberian sampel kudapan dan edukasi yang diberikan menandakan adanya partisipasi aktif, diskusi, koordinasi, dan kerjasama yang dilakukan oleh mahasiswa dengan masyarakat setempat. Kegiatan edukasi peningkatan pemahaman asupan gizi anak melalui pemberian kudapan berbasis pangan lokal yang dilakukan ini bermaksud untuk mengurangi data prevalensi stunting di Desa Mentor dengan mengikutsertakan para ibu beserta balita yang cenderung mempunyai standar perkembangan dibawah rata-rata anak seusianya berdasarkan hasil data yang sudah diseleksi dan dipilih oleh ibu bidan Desa Mentor sejumlah 20 orang. Kegiatan edukasi peningkatan pemahaman asupan gizi anak melalui pemberian kudapan berbasis pangan lokal ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dapat dilihat dalam gambar :



Gambar 3. Alur Tahapan Pengabdian Masyarakat

Tahapan pertama yakni dimulai dengan tahapan melakukan koordinasi bersama ahli gizi Puskesmas Kecamatan Sumberasih dan ibu bidan Desa Mentor. Adanya bantuan dari ibu bidan dan ahli gizi ini sangat diperlukan karena mereka merupakan pihak yang lebih mengetahui permasalahan terkait stunting di Desa Mentor ini. Selanjutnya, tahapan yang dilakukan adalah tahapan perencanaan yang dimulai dengan melakukan seleksi data dengan memilih data ibu-ibu yang memiliki anak dengan standar perkembangan dibawah rata-rata anak seusianya dengan tepat. Tahap seleksi data diperoleh dari hasil pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat anak yang dilakukan oleh kader posyandu setempat pada periode Februari-Mei tahun. Selain itu, pada tahapan perencanaan ini juga dilakukan penentuan menu makanan yang akan diberikan pada saat kegiatan dilakukan yaitu pudding labu, siomay ayam, *creamy jelly* buah naga, pudding daun kelor dan martabak isi ayam. Menu kudapan tersebut dipilih karena dianggap mempunyai nutrisi gizi yang cukup baik dalam menurunkan angka stunting pada balita. Selain itu, pemilihan menu-menu tersebut juga sudah dikoordinasikan dan disetujui oleh pihak ahli gizi puskesmas Kecamatan Sumberasih sehingga sudah tidak perlu diragukan lagi atas nilai gizi yang terkandung di dalamnya. Pada tahap ketiga yaitu tahapan sosialisasi yang dilakukan dengan cara memberikan edukasi pada ibu-ibu terpilih terkait asupan gizi anak melalui pemberian kudapan berbasis pangan lokal. Harapan dengan adanya edukasi pemahaman dan pemberian sampel kudapan berbasis pangan lokal ini adalah orang tua khususnya ibu mampu paham akan pentingnya pemenuhan gizi anak. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi yang dilakukan dengan pengisian angket sebanyak 20 lembar kepada peserta kegiatan yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana implementasi dan pemahaman terkait pemenuhan gizi kepada anak pada kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai wujud program kerja dalam mengatasi tingginya angka stunting, mahasiswa KKN-Tematik MBKM kelompok 58 UPN “Veteran” Jawa Timur membuat sebuah kegiatan berupa edukasi peningkatan pemahaman asupan gizi anak melalui pemberian kudapan berbasis pangan lokal di Desa Mentor. Program edukasi dan pemberian kudapan berbasis pangan lokal ini merupakan suatu kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat sekitar dengan melibatkan ahli gizi puskesmas dan bidan desa sebagai informan utama. Kegiatan ini dilakukan sebanyak dua kali, dimana implementasi acara pertama dilakukan pada hari kamis tanggal 25 Mei 2023 di Balai Desa Mentor dan implementasi kedua dilakukan pada hari senin tanggal 29 Mei 2023 di Rumah Bidan Desa Mentor mulai pukul 09.00 hingga 12.00 WIB. Serangkaian kegiatan edukasi peningkatan pemahaman asupan gizi anak melalui pemberian kudapan berbasis pangan lokal terdiri atas tiga tahapan, yang meliputi:

##### 1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan koordinasi dengan ahli gizi puskesmas Kecamatan Sumberasih dan Bidan Desa Mentor terkait alur pelaksanaan kegiatan

- b. Melakukan seleksi data peserta kegiatan
- c. Melakukan koordinasi dengan ahli gizi puskesmas Kecamatan Sumberasih dan Bidan Desa Mentor terkait penentuan menu makanan yang akan disajikan
- d. Pembelian percobaan menu kudapan yang akan disajikan pada hari-h
- e. Melakukan percobaan dalam memasak menu kudapan yang akan disajikan pada hari-h
- f. Memberikan testimoni menu kudapan kepada ahli gizi puskesmas Kecamatan Sumberasih dan Bidan Desa Mentor
- g. Menyebarkan undangan kegiatan pada peserta yang terpilih
- h. Mengundang narasumber untuk kegiatan edukasi peningkatan pemahaman asupan gizi anak melalui pemberian kudapan berbasis pangan lokal

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini berisi tentang aktualisasi dari proses perencanaan yang telah dilaksanakan, yang meliputi:

- a. Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum melaksanakan kegiatan edukasi pemberian kudapan berbasis pangan lokal guna meningkatkan pemahaman asupan gizi anak yang meliputi memasak dan menyiapkan menu kudapan yang akan diberikan.
- b. Mempersiapkan tempat yang akan digunakan untuk kegiatan dilangsungkan
- c. Memberikan *pre-test* terkait persepsi orang tua terkait pemenuhan asupan gizi kepada anak
- d. Penyampaian materi oleh narasumber terkait edukasi peningkatan pemahaman asupan gizi anak dan arahan tentang pembuatan kudapan atau makanan tambahan bagi anak yang menarik dan pada peserta kegiatan
- e. Demonstrasi cara pembuatan kudapan berbasis pangan lokal pada peserta kegiatan
- f. Pemberian kudapan berbasis pangan lokal kepada peserta kegiatan
- g. Konsultasi peserta kegiatan kepada narasumber terkait pentingnya pemahaman asupan gizi anak dan pemberian kudapan berbasis pangan lokal pada anak
- h. Sesi foto bersama



Gambar 5. Dokumentasi Menu PMT

Tabel 1. Komposisi dan Menu PMT

NO	MENU	KOMPOSISI
1.	Pudding daun kelor	Daun kelor, nutrijel puding rasa susu karamel, dan air
2.	Pudding labu	Labu, nutrijel puding rasa susu karamel, dan air
3.	<i>Creamy jelly</i> buah naga	Susu bubuk dancow fortigrow, buah naga, air, nutrijel rasa melon, dan gula
4.	Martabak isi ayam	Ayam, tahu, kulit lumpia, daun bawang, wortel, telur, tepung, gula, garam, penyedap, bawang merah, bawang putih, dan lada

5.	Siomay ayam	Ayam, tahu,wortel, kulit pangsit, daun bawang, bawang putih, bawang merah, tepung tapioca, gula, garam, penyedap, dan lada
----	-------------	--

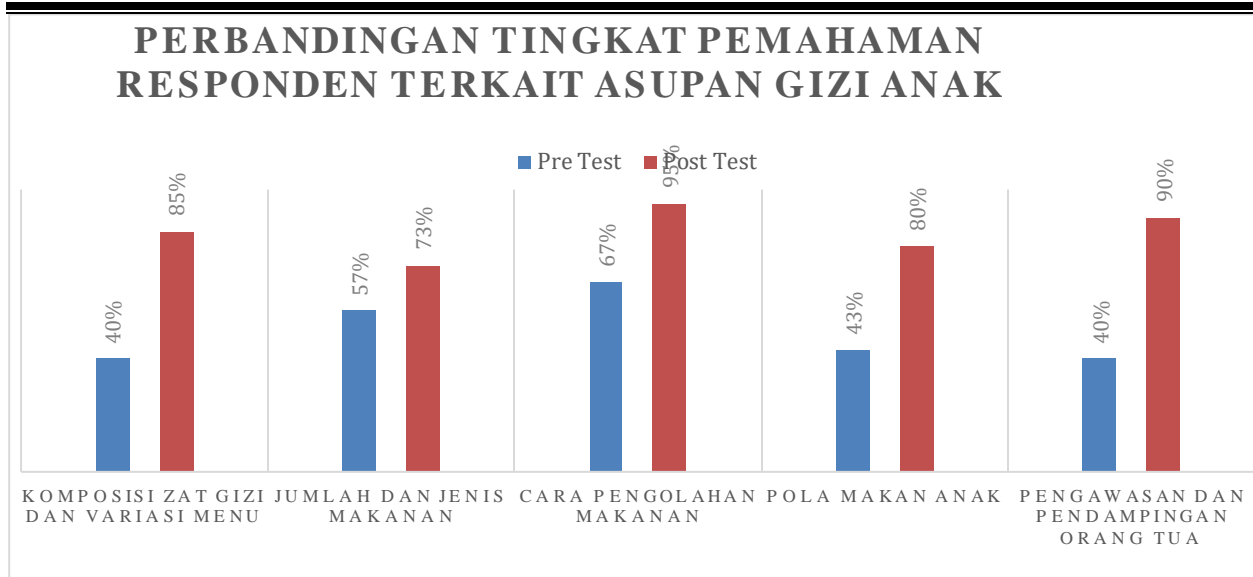
Pada tabel 1, dapat diketahui bahwa menu kudapan berbasis pangan lokal yang dijadikan sampel kepada ibu-ibu peserta kegiatan dalam hal ini kandungan nilai gizi dan manfaat dalam pemilihan dari bahan dasarnya sudah sangat diperhatikan serta sudah terjamin keamanannya untuk dikonsumsi anak-anak. Adapun kandungan dari semua menu kudapan diatas sendiri sudah termasuk dalam kategori yang cukup lengkap dimana sudah terdapat vitamin, mineral, kalsium, serat, zat besi, fosfor, protein, kalium, dan magnesium yang sangat berkhasiat bagi tumbuh kembang anak, memperkuat sistem kekebalan tubuh anak, dan memperlancar metabolisme anak.

### 3. Tahap Evaluasi

Pada tahap terakhir yang merupakan tahap evaluasi ini dilakukan post-test dengan memberikan angket kepada 20 orang peserta kegiatan yang menjadi sasaran atas program kerja yang dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta kegiatan terkait pemahaman materi yang telah disampaikan mengenai pentingnya pentingnya pemahaman asupan gizi anak dan pemberian kudapan berbasis pangan lokal pada anak.

Tabel 2. Kalkulasi Hasil Pengisian Pre-Test dan Post-Test

No	Pertanyaan	Jawaban							
		Pre-Test				Post-Test			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Saya memperhatikan variasi menu dan komposisi zat gizi dalam menyusun menu untuk anak	4	3	12	1	13	2	5	0
2.	Saya menghitung kebutuhan zat gizi anak terlebih dahulu sebelum menentukan jumlah dan jenis bahan makanan sehari-hari yang diberikan kepada anak,	2	4	6	8	7	5	8	0
3.	Saya melakukan variasi cara pengolahan makanan untuk anak	4	6	8	2	7	10	3	0
4.	Saya menerapkan pola makan anak sehari 3x makan utama (pagi, siang, malam) dan 2x makan selingan	5	7	8	0	9	9	2	0
5.	Saya mendampingi dan mengawasi anak ketika makan	4	6	7	3	17	3	0	0



Gambar 6. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan pada hasil kalkulasi pre-test dan post-test yang telah dilakukan terhadap 20 orang responden pada pelaksanaan program kerja atau dapat dilihat pada tabel 2, menunjukkan bahwa adanya tingkat perbandingan diantara keduanya. Dimana pada hasil persentase saat pre-test tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 40% ibu paham terkait komposisi zat gizi dan variasi menu, 57% ibu paham terkait jumlah dan jenis makanan, 67% ibu paham terkait cara pengolahan makanan, 43% ibu paham terkait pola makan anak, dan 40% ibu paham terkait pengawasan dan pendampingan orang tua. Sementara hasil dari *post-test* menunjukkan bahwa 85% ibu mengetahui terkait komposisi zat gizi dan variasi menu, 73% ibu mengetahui terkait jumlah dan jenis makanan, 95% ibu mengetahui terkait cara pengolahan makanan, 80% ibu mengetahui terkait pola makan anak, dan 90% ibu mengetahui terkait pengawasan dan pendampingan orang tua. Dari adanya rekapitulasi hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman ibu terkait pemenuhan gizi yang baik untuk anak sudah cukup baik. Selain adanya *pre-test* dan *post-test*, untuk menguji tingkat kepeahaman ibu-ibu yang hadir juga dilakukan secara langsung melalui interaksi tanya jawab dan konsultasi antara narasumber dan peserta kegiatan terkait persoalan sesuai materi yang ada. Hal ini dapat dilihat dari uraian pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Uraian Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Indikator	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
1.	Komposisi zat gizi dan variasi menu	Orang tua kurang memiliki pengetahuan terkait komposisi zat gizi dan variasi menu yang diberikan kepada balita	Orang tua sudah memiliki bekal pengetahuan tentang komposisi zat gizi dan variasi menu yang diberikan kepada balita
2.	Jumlah dan jenis makanan	Orang tua kurang mengetahui terkait jumlah dan jenis makanan	Orang tua memiliki bekal pengetahuan terkait jumlah dan jenis menu makanan yang akan dibagikan kepada balita sesuai dengan usainya
3.	Cara pengolahan makanan	Orang tua kurang memiliki pengetahuan terkait pengolahan makanan	Orang tua memiliki bekal pengetahuan terkait cara pengolahan makanan yang baik agar kandungan gizi pada makanan bisa diserap oleh tubuh balita secara maksimal

4.	Pola makan anak	Orang tua kurang memiliki pengetahuan terkait pola makan anak	Orang tua sudah memiliki bekal pengetahuan terkait pola makan anak agar lebih memperhatikan keteraturan waktu makan
5.	Pengawasan dan pendampingan orang tua	Orang tua kurang pengetahuan terkait pengawasan dan pendampingan karena menganggap asal anak tidak rewel dan mau makan	Orang tua sudah memiliki pengetahuan bahwa mengawasi dan mendampingi asupan makanan adalah hal penting karena berkaitan dengan asupan nutrisi yang akan diterima oleh tubuh balita

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman terhadap beberapa respon dalam memberikan asupan gizi terhadap anak. Karena dalam pelaksanaan program kerja ini, para orang tua yang hadir mendapatkan pengetahuan tambahan dan berkonsultasi langsung kepada narasumber yaitu ahli gizi dari Puskesmas. Hal ini sejalan dengan penelitian pada jurnal (Yulia, 2017) bahwa dalam intervensi edukasi dapat meningkatkan pemahaman terhadap orang tua dalam memberikan asupan gizi anak. Serta diperkuat lagi dengan penelitian pada jurnal (Astuti et al., 2020), bahwa terdapat pengaruh signifikan pada pertumbuhan anak setelah pemberian makanan tambahan yang telah memenuhi standar gizi yang ada. Pemberian kudapan tambahan berbasis pangan lokal ini diberikan pada anak bertujuan untuk memberikan asupan dengan komposisi yang cukup dan standar gizi yang optimal. Oleh karena itu, adanya kegiatan edukasi peningkatan pemahaman asupan gizi anak melalui pemberian kudapan berbasis pangan lokal di Desa Mentor sebagai upaya untuk mengurangi angka stunting yang ada, peserta kegiatan diharapkan mampu paham akan pentingnya pemenuhan gizi anak dan diharapkan dengan adanya pemberian edukasi ini mampu menjadi bekal untuk para orang tua agar memperhatikan pengawasan dan pendampingan orang tua, pola makan anak, cara mengolah makanan, jumlah dan jenis makanan, serta komposisi zat gizi dan variasi menu pada makanan anak.

## V KESIMPULAN

Stunting merupakan sebuah permasalahan terkait asupan gizi yang dikonsumsi balita tidak sesuai dengan kebutuhan gizinya sehingga berpengaruh pada sebuah kondisi pertumbuhan anak yang terganggu. Adanya pemberian edukasi terhadap orang tua terkait asupan gizi yang diperlukan oleh anak menjadi salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah prevalensi kasus stunting yang semakin meningkat. Berdasarkan pembahasan diatas, diperoleh perbandingan data terkait *pre-test* dan *post-test* dimana hasilnya menunjukkan bahwa dengan intervensi edukasi yang diberikan kepada orang tua memberikan dampak yang baik. Dengan pemberian edukasi tersebut, orang tua dapat mengetahui dan meningkatkan pemahaman bagaimana mengolah bahan pangan lokal menjadi lebih menarik agar balita juga memiliki daya tarik untuk mengonsumsi makanan tersebut. Dengan begitu, orang tua diharapkan akan lebih mudah dalam memberikan makanan dengan kandungan gizi yang cukup kepada balita dengan kudapan yang dapat diperoleh dari bahan lokal.

Adapun saran yang dapat disampaikan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah mengoptimalkan peran pihak desa termasuk bidan desa dan kader posyandu untuk selalu melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam jangka tertentu. Sedangkan untuk orang tua yang hadir dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan selalu meningkatkan dan mempertahankan kesadaran diri dalam memperhatikan asupan gizi yang dikonsumsi oleh anak serta mampu menerapkan hasil dari edukasi pemberian kudapan berbasis pangan lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-muswah, A. I., Evani, A., Fadhilah, D. A., & Rizqiya, F. (2022). *Pencegahan Stunting Serta Sosialisasi Pmt Kepada Ibu Balita Kecamatan Leuwisadeng, Desa Sibanteng*.
- Anggraini, A. V., Annisah, K., & Haya, B. S. (2023). *Aktualisasi Pengurangan Stunting Balita Melalui Sosialisasi Dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Di Desa Mentor Kabupaten Probolinggo*. 2(2), 86–98.
- Astuti, D. P., Utami, W., & Sulastri, E. (2020). *Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Penyuluhan Gizi Balita Dan Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Kearifan Lokal Di Posyandu Desa Madureso*. *University Research Colloquium*, 2(1), 74–79.
- Haryani, S., Astuti, Ana puji, & Sari, K. (2021). *Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Dengan Komunikasi*

- Informasi Dan Edukasi di Wilayah Desa Camdirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 30.
- Hidajat, F. A. (2019). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan dan Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat di PAUD Tunasmulya Desa Pabean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 1(1), 25–29. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v1i1.480>
- Husen, A. H., Angelia, S. F., Putri, J. A., Panjaitan, M. N., Shofir, A. F., & Fahrudin, T. M. (2022). Efektivitas Sosialisasi dan Pemberian PMT Sebagai Upaya Perbaikan Gizi Guna Menurunkan Angka Risiko Stunting Pada Anak di Desa Kembangri. *Karya Unggul: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 30–35.
- Kamalia, A., & Muharsih, L. (n.d.). Inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Pencegahan Stunting Locus Desa Sukamekar. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 7776–7781.
- Khoiriyah, H., & Ismarwati, I. (2023). Faktor Kejadian Stunting Pada Balita : Systematic Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(01), 28–40. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i01.1844>
- Kodariah, L., Murtafi'ah, N., & Baehaki, F. (2023). Pemeriksaan dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penularan penyakit tuberculosis dalam rangka menurunkan angka penularan. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1), 59–70. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.17971>
- Yulia, C. (2017). Revitalisasi Pemberian Makanan Tambahan Dan Integrasi Pendidikan Gizi Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Sebagai Upaya Perbaikan Gizi Anak Usia Sekolah. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 6(1), 18–33.